

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diare merupakan salah satu penyakit dengan angka kesakitan dan kematian yang relatif tinggi. Diare adalah berak-berak lembek hingga cair bahkan dapat berupa cair saja yang lebih dari tiga kali dalam sehari yang ditandai dengan gejala dehidrasi, demam, mual hingga muntah (Nazek, 2007; Chang, 2008).

Adapun timbulnya diare dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor : (1) Faktor lingkungan (2) Faktor mikroorganisme, antara lain yaitu virus, bakteri patogen, bakteri penyebab demam tifoid, protozoa dan helminths (Amin, 2015). Pasien yang menderita diare memiliki karakteristik buang air besar yang lembek atau cair dengan frekuensi 3 kali atau lebih dalam waktu 24 jam, terkadang gejala dapat juga disertai dengan rasa tidak nyaman diperut, mual dan muntah (IDAI, 2009).

Bakteri penyebab diare pada *Salmonella typhi* sering ditemukan pada daging mentah atau pada produk-produk berbahan dasar susu. *Salmonella typhi* juga sering ditemukan pada hewan reptilia. Setelah terinfeksi pada tubuh, *Salmonella typhi* dapat berkembang dengan cepat dan gejala dapat muncul dalam rentang waktu 12 jam hingga 3 hari dan dapat bertahan hingga tujuh hari. Penyakit diare yang disebabkan oleh bakteri *Salmonella typhi* dapat mengakibatkan kematian dan bisa menular melalui makanan atau minuman yang dikonsumsi. Patut diwaspadai juga kualitas air yang digunakan atau dikonsumsi dan perlu diperhatikan juga faktor kebersihan dan kesehatan lingkungan. Sanitasi lingkungan yang kurang bagus dapat mempercepat pertumbuhan bakteri penyebab penyakit demam tifoid yaitu seperti bakteri *Salmonella typhi* (Witopanca, 2010). *Salmonella typhi* merupakan bakteri gram negatif yang termasuk genus *Salmonella*, yang merupakan agen penyebab diare dan demam tifoid serta memiliki bentuk infeksi paling serius dibanding genus yang lainnya karena sering menyebabkan komplikasi berupa perdarahan dan perforasi usus yang dapat menyebabkan kematian. *Salmonella typhi* juga merupakan bakteri penyebab diare yang disertai

demam tifoid (tifoid fever) yang diawali demam lebih dari seminggu dan kondisi tubuh seseorang seperti akan menderita flu bahkan bisa juga berlanjut pada penyakit demam typhoid atau penyakit tifus. Bakteri *Salmonella typhi* bersifat patogen dikarenakan didalam saluran pencernaan maka keberadaannya harus diwaspadai (Witopanca, 2010). Tipes atau thypus adalah penyakit infeksi bakteri pada usus halus dan terkadang pada aliran darah yang disebabkan oleh Bakteri *Salmonella typhosa*. Dalam masyarakat penyakit ini dikenal dengan nama Tipes atau thypus, tetapi dalam dunia kedokteran disebut Typhoid fever atau Thypus abdominalis karena berhubungan dengan usus di dalam perut sehingga dapat menyebabkan diare. (Widoyono, 2002).

Pemeriksaan Widal adalah uji serologi yang tertua yang digunakan untuk melacak kenaikan titer antibodi terhadap *Salmonella typhi*. Test tersebut telah dipakai sejak tahun 1896 oleh Felix Widal. Titer antibodi tersebut diukur dengan menggunakan pengenceran serum berulang dalam dua cara, yaitu uji Widal tabung yang membutuhkan waktu inkubasi semalam dan uji Widal slide yang hanya memerlukan waktu dua menit. Saat ini uji Widal Slide lebih banyak digunakan, karena alat yang dibutuhkan lebih sedikit dan pemeriksaannya lebih cepat (Handoyo, I, 2004).

Pemeriksaan Widal dilakukan untuk mendeteksi antibodi terhadap *Salmonella typhi*. Pada uji Widal terjadi suatu reaksi aglutinasi antara antigen *Salmonella typhi* dengan antibodi yang disebut aglutinin. Antigen yang digunakan adalah suspensi *Salmonella* yang sudah dimatikan dan diolah dilaboratorium. Maksud uji Widal adalah untuk menentukan adanya aglutinin dalam serum penderita tersangka demam tifoid yaitu: (1) aglutinin O (dinding / lapisan luar bakteri) (2) aglutinin H (flagella) dan (3) aglutinin Vi (kapsul) (Widodo, D, 2006).

Berdasarkan penjelasan di atas penyakit diare dapat disebabkan oleh bakteri *Salmonella* dan penyakit Tipes atau thypus juga dapat disebabkan oleh bakteri *Salmonella*, oleh karena itu penulis yang bekerja di RS Kartika Husada Kudus menemukan banyak kasus pasien penderita diare yang diperiksa laboratorium, khususnya pemeriksaan Widal dengan hasil yang rata-rata positif. Sehingga penulis tertarik untuk menyusun sebuah Karya Tulis Ilmiah dengan judul

“Gambaran Pemeriksaan Widal *Salmonella typhi* O dan H Metode Slide pada Penderita Diare di RS Kartika Husada Kudus.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan suatu permasalahan, sebagai berikut :

Bagaimana gambaran uji Widal *Salmonella typhi* O dan H pada penderita Diare ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran Uji Widal *Salmonella typhi* O dan H pada penderita Diare.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengukur titer widal *Salmonella typhi* O dan H berdasarkan konsistensi Feses.
- b. Mengukur titer widal *Salmonella typhi* O dan H berdasarkan umur penderita diare.
- c. Mengukur titer widal *Salmonella typhi* O dan H berdasarkan waktu lama diare.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

1. Peneliti

Bagi peneliti dapat menambah dan memperdalam ilmu pengetahuan tentang hubungan titer widal positif dengan penderita penyakit diare.

2. Instalasi Laboratorium

Memberikan informasi tentang pentingnya penetapan titer Widal pada penderita diare.

3. Masyarakat

Memberikan informasi tentang pentingnya penderita diare untuk melakukan pemeriksaan laboratorium khususnya pemeriksaan Widal.

E. Originalitas Penelitian

Tabel 1. Originalitas Penelitian

No.	Peneliti, Tahun Terbit	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Rusmana, Universitas Maranatha. 2013	Gambaran Gejala Klinik, Hemoglobin, Leukosit, Trombosit Dan Uji Widal Pada Penderita Demam Tifoid Dengan Igm Anti Salmonella Typhi (+) Di Dua Rumah Sakit Subang Tahun 2013	Gejala klinik yang tersering demam, gastrointestinal, sakit kepala, lekopenia, trombosit normal dan hemoglobin normal, pada uji widal 1/160 titer H dan 1/320 titer O.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada pemeriksaan. Pemeriksaan sebelumnya dengan probandus pasien demam Tifoid sedangkan pada penelitian kali ini dengan probandus pasien diare.